

STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGAPLIKASIKAN VISI DAN MISI MTSN 5 TABALONG

Miranti

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia

Email: mizwarmiranti@gmail.com

ABSTRACT

A good strategy from the principal in applying the vision and mission is highly expected, in order to improve the quality of the school. Therefore it is necessary to formulate long-term and short-term programs in achieving its goals. Based on this statement, the formulation of the problem in this study is how was the strategy carried out by the head of the madrasah in applying the Vision and Mission at MTsN 5 Tabalong?, and what are the long and short term goals and programs that have been carried out by the Head of MTsN 5 Tabalong?. The goal to be achieved is to find out the achievement of the strategy carried out by the head of the madrasa in applying the Vision and Mission at MTsN 5 Tabalong and the long and short term goals and programs that have been carried out by the Head of MTsN 5 Tabalong. This type of research is field research and the approach taken is a qualitative approach. The object of this research is the strategy carried out by the madrasa head in applying the vision and mission at MTsN 5 Tabalong and the subjects of this research are the head of MTsN 5 Tabalong and 3 teachers at MTsN 5 Tabalong. The data collection techniques are carried out by means of interviews, observation and documentaries. Data processing techniques using data reduction, data display and data verification and data analysis using descriptive qualitative. The results of this study indicate that the madrasa head's strategy in applying the vision and mission at MTsN 5 Tabalong is illustrated in the following description: 1) The achievement of the strategy carried out by the madrasah head in applying the vision and mission is by using several strategies in achieving the existing vision and mission and apply the vision and mission by determining and assigning madrasah residents according to their respective fields. The head of MTsN 5 Tabalong is also always active in all activities at the madrasa and is even the first person in protecting his citizens, because he not only governs, but is also directly involved in it. 2) The long-term goal is to make MTsN 5 Tabalong the leading MTsN in Tabalong Regency in 2030. The short-term program is achieved within 1 to 5 years and this is illustrated by the existing vision and mission. While the programs that have been implemented include participating in competitions at the district and provincial levels and even at the national level, involving teachers in teacher training, and having extra curriculums fostered by competent people.

Keywords: Strategy, Head of Madrasah, Apply, Vision and Mission.

ABSTRAK

Strategi yang baik dari kepala sekolah di dalam mengaplikasikan visi dan misi sangat diharapkan, guna untuk meningkatkannya kualitas sekolah. Oleh karena itu diperlukan perumusan program jangka panjang dan jangka pendek di dalam pencapaian tujuannya. Berdasarkan pernyataan ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana ketercapaian strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengaplikasikan Visi dan Misi di MTsN 5 Tabalong?, dan bagaimana tujuan jangka panjang dan pendek serta program yang sudah dilakukan Kepala MTsN 5 Tabalong?. Adapun tujuan yang ingin dicapai ialah untuk

mengetahui ketercapaian strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengaplikasikan Visi dan Misi di MTsN 5 Tabalong dan tujuan jangka panjang dan pendek serta program yang sudah dilakukan Kepala MTsN 5 Tabalong. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengaplikasikan visi dan misi di MTsN 5 Tabalong dan subjek penelitian ini adalah kepala MTsN 5 Tabalong dan 3 orang guru di MTsN 5 Tabalong. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumenter. Teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data serta analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam mengaplikasikan visi dan misi di MTsN 5 Tabalong tergambar pada uraian berikut: 1) Ketercapaian strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengaplikasikan visi dan misi ialah dengan cara menggunakan beberapa strategi di dalam mencapai visi dan misi yang ada serta mengaplikasikan visi dan misi tersebut dengan cara menentukan dan menetapkan warga madrasah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kepala MTsN 5 Tabalong juga selalu aktif di semua kegiatan di madrasah dan bahkan orang yang paling pertama di dalam mengayomi warganya, karena tidak hanya memerintah saja, namun juga terlibat langsung di dalamnya. 2) Tujuan jangka panjang ialah menjadikan MTsN 5 Tabalong sebagai MTsN terdepan di Kabupaten Tabalong pada tahun 2030. Adapun program jangka pendek tersebut dicapai dalam 1 sampai 5 tahun dan hal tersebut tergambar dari visi dan misi yang ada. Sedangkan program yang sudah dilaksanakan, di antaranya mengikuti sertakan lomba di tingkat kabupaten dan juga provinsi dan bahkan sampai tingkat nasional, mengikuti sertakan para guru di dalam pelatihan keguruan, dan memiliki ekstra kurikuler yang dibina oleh orang yang berkompeten.

Kata Kunci: Strategi, Kepala Madrasah, Mengaplikasikan, Visi dan Misi.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan sangat ditentukan dari perkembangan dunia pendidikan kita, dimana dunia pendidikan mempunyai peran yang menentukan arah maju mundurnya kualitas pendidikan kita yang pada akhirnya menentukan nasib bangsa. Hal ini bisa kita rasakan ketika sebuah lembaga pendidikan menyelenggarakan pendidikan dengan benar-benar bagus maka outputnya akan bagus. Berbeda dengan lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan hanya dengan seadanya maka outputnya biasa-biasa saja.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam memberdayakan sumber daya manusia pada kemampuan, potensi dan bakat setiap manusia yang diyakini sebagai faktor pendukung upaya manusia dalam mengarungi kehidupan. Pendidikan juga bermanfaat bagi masyarakat luas maupun bagi negara. Hal ini sama seperti tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, yang menyatakan bahwa:

Fungsi Pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam mencapai tujuan sekolah, diperlukan alat yang berperan sebagai akselerator dan dinamisator sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Akdon, 2011).

Sejalan hal tersebut, strategi diyakini sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya konsep strategi mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Penggunaan strategi dalam pendidikan ini harus sesuai dengan relevansi kebutuhan dan tuntutan zaman.

Strategi secara umum mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Strategi diartikan sebagai seni untuk merancang operasi peperangan yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Pada era yang canggih ini, istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk dalam bidang ilmu pendidikan. Pemakaian strategi dimaksudkan sebagai daya upaya dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar. Maksud dari tujuan strategi tersebut adalah agar tujuan pengajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara maksimal, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antara isi komponen pengajaran tersebut (Ngalimun, 2012).

Pendapat Caldwell dan spinks yang dikutip oleh Coleman menjelaskan, bahwa strategi adalah komponen utama dari peran kepala sekolah, yang diwujudkan dengan menyelaraskan dengan kecenderungan dan isu-isu ancaman dan peluang, memilih megatren, memberi pengetahuan, menciptakan struktur dan proses yang mampu menyusun prioritas dan formulasi strategi, memfokuskan perhatian komunitas sekolah pada masalah pentingnya strategi, memonitor strategi seperti memunculkan isu-isu strategis, memfasilitasi proses pemantauan yang terus menerus. Strategi pemimpin diharapkan dapat mempunyai kontrol yang tepat terhadap lingkungan eksternal yang sering bergolak, dan selalu berubah. Strategi cukup menjanjikan, ia memberikan tawaran terhadap pemimpin untuk menciptakan keteraturan dan menghindarkan diri dari kekacauan, untuk meraih kekuatan-kekuatan eksternal, untuk mengintegrasikan proses-proses yang tidak beraturan dan merubah masalah yang ada kepada masa depan yang lebih cerah (Tony Bush Maranne Coleman, 2012).

Sekolah sebagai organisasi non profit bergantung pada beberapa faktor yang menjadi satu kesatuan sistem. Semua personel sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, siswa, komite sebagai bentuk perwujudan dari komunitas masyarakat adalah faktor yang sangat mempengaruhi proses dinamisasi sekolah. Komponen sekolah diatas menjadi sistem yang memiliki keterkaitan dalam menuju sekolah yang efektif. Parameter sekolah menjadi ukuran keberhasilan sekolah dalam mencapai komitmen sekolah. Output dan outcome sekolah penting dalam menuju keberhasilan sekolah. Prestasi akademik maupun non akademik serta pembentukan kepribadian siswa merupakan faktor utama bagi sekolah efektif. Semua faktor di atas akan tercapai jika kepemimpinan pendidikan berjalan dengan baik (Rohmat, 2010).

Sudah menjadi kenyataan dalam kehidupan berorganisasi pemimpin memerankan peranan yang sangat penting, bahwa dapat dikatakan sangat menentukan dalam pencapaiannya yang telah ditetapkan. Setiap insan dalam hidup bermasyarakat selalu ingin hidup aman, tentram, sejahtera lahir batin. Oleh karena itu, agar memperoleh hasil diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengatur, mengayomi, serta bertanggung jawab.

Rasulullah SAW bersabda,

عن عبد الله بن عمر رضي الله عنها ان رسول الله صلى الله عليه وسلم: كُلُّكُمْ رَاعٍ كُلُّكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْهُمْ، وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَغْلِهَا وَوَلَدِهِ وَهِيَ مَسْنُونَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْنُونٌ عَنْهُ، أَلَا فكلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْنُونٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ. (رواه البخارى)

Berdasarkan hadits Nabi di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya setiap manusia adalah seorang pengawas (pemimpin) dan akan diminta pertanggungjawaban atas pelaksanaan kepemimpinannya. Secara *mafhum mukhalafah* orang dituntut melaksanakan tugas kepemimpinannya dengan baik. Dengan demikian dia akan dapat mempertanggung jawabkan tugasnya dihadapan Allah SWT. Oleh karena itu, Allah akan memberikan ganjaran kenikmatan surga. Tugas kepemimpinan itu adalah memberi pelayanan yang baik terhadap orang yang dipimpinnya.

Dalam pelajaran sejarah manusia, pemimpin selalu menjadi fokus dari semua gerakan, aktivitas usaha dan perubahan menuju kepada kemampuan di dalam kelompok atau organisasi. Demikian banyak sisi penting kehidupan yang kadang keberadaannya terabaikan yang salah satu diantaranya bahwa setiap orang adalah pemimpin. Adalah sebuah kenyataan bahwa tiba-tiba secara tidak disadari seseorang telah berada dalam lingkaran yang berlabelkan kepemimpinan.

Sejalan dengan tuntutan manajemen berbasis sekolah, pemimpin pendidikan diharapkan dapat mengoptimalisasikan pendidikan. Pada hakekatnya manajemen berbasis sekolah merupakan desentralisasi pendidikan yang lebih memberikan keleluasaan untuk pengambilan kebijakan pendidikan dalam rangka untuk peningkatan sistem kinerja dalam pendidikan. Dengan demikian pemimpin pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan pencapaian visi, misi, dan tujuan suatu sekolah atau madrasah (Rohmat, 2010).

Visi dan misi pendidikan merupakan dua hal yang berbeda. Pembedaan dilakukan dengan maksud untuk memperjelas jenis institusi seperti apa harapan dan tujuan kedepannya. Visi dan misi akan memperjelas arah mana yang akan dituju oleh lembaga pendidikan atau sekolah. Secara sederhana, visi dapat diartikan sebagai pandangan, keinginan, cita-cita, dan impian-impian tentang masa depan. Pernyataan visi ini mengisyaratkan mengenai tujuan puncak yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan atau sekolah. Visi biasanya memiliki kata-kata yang singkat, langsung, dan langsung menuju tujuan yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan atau sekolah (Aminatul Zahroh, 2014).

Konsep visi yang baik adalah dibangun dari komunitas organisasi. Perumusan visi yang efektif melibatkan semua personel organisasi. Dengan demikian tingkat kepemilikan visi yang telah dirumuskan menjadi tanggung jawab semua anggota institusi pendidikan untuk dapat melakukan dan merealisasikan visi yang telah disusun (Rohmat, 2010). Dalam merumuskan visi ada tiga hal yang perlu diperhatikan. Pertama, visi yang dibuat harus mencerminkan proses menumbuhkan organisasi. Pertumbuhan organisasi ditandai dengan terjadinya pemberdayaan personel organisasi. Visi harus dapat menginspirasi semua personel organisasi dalam mengadakan perubahan dan kemajuan. Kedua, Visi harus mencerminkan nilai-nilai yang di sepakati bersama sebagai karakteristik organisasi. Keunggulan organisasi harus diangkat untuk menumbuhkan daya kompetitif lembaga. Ketiga, visi digagas dalam rangka memproyeksikan tantangan organisasi masa datang. Visi bersifat konstruktif mengarah bentuk idealisasi organisasi yang akan dicapai beberapa dekade (Rohmat, 2010).

Misi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mewujudkan suatu visi tersebut. Misi dalam pendidikan seringkali diartikan sebagai sesuatu yang harus dilaksanakan dan berkaitan dengan visi pendidikan, atau bisa dikatakan bahwa misi itu memberikan arahan yang jelas, baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang (Aminatul Zahroh, 2014).

Misi adalah nama lain yang sering digunakan untuk mengekspresikan tujuan organisasi. Ia digunakan untuk menjelaskan seluruh tujuan dan filosofi dan ia juga sering dinyatakan dalam kalimat yang pendek. Ia biasanya mudah diingat dan memberi pedoman pelaksanaan bagi seluruh anggota organisasi (Tony Bush Maranne Coleman, 2012). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa misi adalah suatu cara yang digunakan untuk menunjang tercapainya suatu visi.

Beranjak dari hal di atas, menarik untuk disimak jika dikaitkan dengan lembaga pendidikan MTsN 5 Tabalong. Madrasah Tsanawiyah yang usianya tergolong cukup tua dan berada di sebuah desa, namun Madrasah Tsanawiyah ini telah banyak mengalami perkembangan dan kemajuan baik dari segi fisik maupun non fisik. Kemajuan dan perkembangan ini tentunya tidak datang dengan sendirinya. Strategi dari seorang kepala madrasah jelas sangat berpengaruh terhadap apa yang ada di MTsN 5 Tabalong. Bagaimana beliau memimpin, bagaimana beliau membuat keputusan dan bagaimana beliau bersikap kepada bawahannya merupakan faktor yang tidak bisa dipisahkan terhadap maju tidaknya sebuah lembaga Pendidikan. Berdasarkan observasi peneliti, MTsN 5 Tabalong memiliki visi dan misi di antaranya:

Visi. Terwujudnya Siswa yang beriman dan bertaqwa, berilmu pengetahuan, berprestasi, berakhlak mulia, terampil dan mandiri serta ramah lingkungan. Misi: 1) Menumbuh dan mengembangkan pengkajian, penghayatan dan pengembangan terhadap ajaran Islam. 2) Melaksanakan pembelajaran, bimbingan dan pembinaan secara efektif dan efisien. 3) Mengkondisikan suasana agamis yang mencerminkan akhlakul karimah. 4) Membantu dan mengembangkan potensi diri siswa. 5) Mendorong kearah keterampilan dan kemandirian. 6) Meningkatkan prestasi diri dibidang seni, olahraga, baca tulis Al-Qur'an dan Tahfidz. 7) Menciptakan disiplin, tanggung jawab terhadap lingkungan Madrasah yang bersih dan rindang.

Pencapaian visi dan misi yang efektif dilihat dari munculnya beberapa *output*-nya capaian visi antara lain, sekolah terakreditasi A, sekolah adiwiyata, sekolah sehat dan sekolah yang berprestasi di berbagai lomba tingkat kabupaten, provinsi dan nasional seperti pada olimpiade Sains.

Beranjak dari latar belakang di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai sebagaimana strategi seorang kepala madrasah di lembaga pendidikan madrasah tsanawiyah tersebut. Maka dari itu pula penulis berkeinginan mengangkat judul skripsi dengan judul "Strategi Kepala Madrasah dalam Mengaplikasikan Visi dan Misi MTsN 5 Tabalong."

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala MTsN 5 Tabalong dan 3 orang guru di MTsN 5 Tabalong. Objek penelitian ini adalah strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengaplikasikan visi dan misi di MTsN 5 Tabalong. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumenter. Teknik pengolahan data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi data serta analisis data menggunakan deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi kepala madrasah dalam mengaplikasikan visi dan misi di MTsN 5 Tabalong yang meliputi:

1. Ketercapaian Strategi yang Dilakukan Kepala Madrasah dalam Mengaplikasikan Visi dan Misi di MTsN 5 Tabalong

Dalam mencapai visi dan misi di MTsN 5 Tabalong serta mengaplikasikan visi dan misi tersebut terdapat beberapa strategi yang dilakukan oleh kepala madrasah dan berkenaan dengan strategi tersebut tergambar pada uraian berikut:

Dalam mencapai visi dan misi serta mengaplikasikan visi dan misi tersebut, maka kepala MTsN 5 Tabalong telah menggunakan strateginya guna mencapai visi dan misi di MTsN 5 Tabalong serta mengaplikasikan visi dan misi tersebut dengan cara menentukan dan menetapkan warga madrasah (staf keorganisasian madrasah dan para guru) sesuai dengan bidangnya masing-masing dan memerintahkan warga madrasah agar berjalan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing. Namun dalam pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut, jika menemukan kendala, maka akan diselesaikan secara bersama-sama. Selain menentukan dan menetapkan warga madrasah, kepala MTsN 5 Tabalong juga selalu aktif di semua kegiatan di madrasah dan bahkan orang yang paling pertama di dalam mengayomi warganya, karena tidak hanya memerintah saja, namun juga terlibat langsung di dalamnya. Kepala MTsN 5 Tabalong bukan hanya tenaga beliau saja yang dilibatkan/diberikan, namun juga pemikiran serta pendanaan di setiap kegiatan yang ada di MTsN 5 Tabalong.

Hal tersebut juga sesuai dengan yang digambarkan oleh beberapa teori, bahwa kepala madrasah sebagai pemimpin yang dengan strateginya, ia mampu menggerakkan seluruh kegiatan di madrasah dan ia juga harus memiliki kompetensi-kompetensi berikut:

Kepribadian, meliputi 1) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah. 2) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin. 3) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah. 4) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi. 5) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah. 6) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

Manajerial, meliputi 1) Menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan. 2) Mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan. 3) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal. 4) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran yang efektif. 5) Menciptakan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik. 6) Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal. 7) Mengelola hubungan madrasah dan masyarakat dalam rangka pemberian dukungan ide, sumber belajar, dan pembinaan sekolah. 8) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan serta pengembangan kapasitas peserta didik. 9) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional. 10) Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel,

transparan, dan efisien. 11) Mengelola ketatausahaan madrasah dalam rangka mendukung pencapaian tujuan madrasah. 12) Mengelola unit layanan khusus madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di madrasah. 13) Mengelola sistem informasi madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan. 14) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen madrasah. 15) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut.

Kewirausahaan, meliputi 1) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah. 2) Bekerja keras dan mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah. 4) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah. 5) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Supervisi, meliputi 1) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. 2) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat. 3) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka profesionalisme guru.

Sosial, meliputi 1) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah. 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. 4) Semua kompetensi di atas diharapkan tercermin pada diri seorang kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk menciptakan madrasah yang berkualitas dan unggul.

Kompetensi-kompetensi tersebut di atas merupakan standar minimal yang harus dimiliki kepala madrasah untuk melaksanakan pengembangan sekolah. Oleh karena itu seorang kepala sekolah harus tau betul apa yang menjadi target keberhasilan dari program atau kegiatan pengembangan madrasah yang dilakukannya. Senantiasa mengawasi dan mengevaluasi secara berkelanjutan dan memecahkan problematika pendidikan jika ditemukan adanya penyimpangan dalam pengelolaan dan pelaksanaan program strategis madrasah. Tugas sebagai kepala madrasah bukanlah suatu pekerjaan ringan karena pekerjaan ini bersifat pelayanan profesional.

Agar suatu strategi berhasil diimplementasikan, dibutuhkan suatu proses yang sesuai dengan budaya perusahaan, serta didukung oleh orang-orang yang tepat dan memiliki komitmen yang tinggi untuk menjadikan proses tersebut dapat terlaksana dengan baik (Hery, 2018).

Tahap pelaksanaan strategi kepala madrasah merupakan wujud pengujian terhadap struktur organisasi madrasah, uraian tugas tiap bidang, wewenang dan tanggung jawab yang telah disusun dalam perencanaan strategi sekolah. Menurut Robbins bahwa kegiatan yang dilakukan mencakup: 1) Menetapkan tugas yang harus dikerjakan, 2) Siapa yang mengerjakan, 3) Bagaimana tugas itu dikelompokkan, 4) Siapa melapor ke siapa, 5) Dimana keputusan itu harus diambil (Stephen R. Robbins, 2003).

Wujud dari pelaksanaan strategi kepala madrasah adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat sehingga kegiatan lancar, stabil dan mudah mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas - tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka. Kepala madrasah mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap seluruh pelaksanaan program dan kegiatan pendidikan dalam lingkungan madrasah yang dipimpinnya. Jabatan kepala madrasah bila dikaitkan dengan pengertian profesional suatu bentuk komitmen para anggota suatu profesi untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas kinerjanya dalam menjalankan dan memimpin segala sumberdaya yang ada pada suatu sekolah untuk mau bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama (Wahjosumidjo, 2005).

Kepala madrasah dalam kepemimpinannya memerlukan pengetahuan dan keterampilan konseptual, kemampuan untuk melihat organisasi secara keseluruhan yang termasuk kesanggupan untuk melihat dengan jelas peranan organisasi dalam situasi pembangunan yang menyeluruh.

Terkait dalam pelaksanaan program strategis madrasah, supervisi memegang peranan kunci untuk memastikan program atau kegiatan tetap berjalan pada koridornya. Untuk mengetahui sejauh mana program strategis sekolah dilaksanakan, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan mengamati proses pelaksanaan program dan kegiatan pengembangan madrasah secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, yang dikerjakan oleh yang dipercaya dapat melaksanakan program tersebut. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus dalam melaksanakan program-program strategis sekolah dan tingkat kemajuan program atau kegiatan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya.

Sebagai contoh pengawasan dalam program strategis pengembangan standar isi dan proses pembelajaran, sebagaimana disampaikan oleh Sudarwan Danim mengemukakan bahwa menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala madrasah mereka. Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala madrasah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala madrasah dapat memberikan saran dan bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.

2. Tujuan Jangka Panjang dan Pendek serta Program yang Sudah Dilakukan Kepala MTsN 5 Tabalong

Dalam mencapai tujuan jangka panjang dan pendek serta program yang sudah dilakukan oleh Kepala MTsN 5 Tabalong dan berkenaan dengan tujuan jangka panjang dan pendek serta program yang sudah dilakukan oleh Kepala MTsN 5 Tabalong tersebut tergambar pada uraian berikut:

Program di MTsN 5 Tabalong ini ada yang disebut program jangka panjang dan juga program jangka pendek. Program jangka panjang MTsN 5 Tabalong ialah menjadikan MTsN 5 Tabalong sebagai MTsN terdepan di Kabupaten Tabalong pada tahun 2030. Adapun yang dimaksud dengan terdepan di sini ialah terdepan dalam prestasi akademiknya, terdepan dalam

prestasi keolah ragaannya, dan terdepan dalam prestasi kesenian ataupun keterampilannya. MTsN 5 Tabalong sudah melakukan tahapan-tahapannya dengan cara menyusun program jangka pendek. Adapun program jangka pendek tersebut dicapai dalam 1 sampai 5 tahun dan hal tersebut tergambar dari visi dan misi yang ada di MTsN 5 Tabalong. Program yang sudah dilaksanakan oleh MTsN 5 Tabalong, di antaranya mengirim beberapa orang siswa-siswi mengikuti lomba di tingkat kabupaten dan juga provinsi dan bahkan sampai tingkat nasional. MTsN 5 Tabalong juga mengikut sertakan para guru di dalam pelatihan keguruan dan dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuannya di dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru. MTsN 5 Tabalong juga memiliki ekstra kurikuler yang mampu membina kemampuan yang ada pada diri siswa ataupun siswi dan setiap ekstra kurikuler tersebut dibina oleh orang-orang yang memang berkompeten di bidangnya.

Hal tersebut juga sesuai dengan yang digambarkan oleh beberapa teori, bahwa setiap pendidikan memiliki misi yang spesifik mengenai eksistensinya dalam proses yang digelutinya. Misi ini mendorong lembaga/instansi pendidikan untuk menentukan tujuannya, yang menjadi penentu arah gerak segenap komponen yang ada untuk mencapai kesuksesannya. Oleh sebab itu, penentuan tujuan tidak bisa dibuat hanya untuk memenuhi hal-hal yang sifatnya sementara, namun penentuan tujuan tersebut harus memiliki cakupan yang lebih luas, berorientasi ke masa depan dan mampu menggerakkan segenap energi dan sumber daya yang ada untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan (Hery, 2012).

Tujuan merupakan hasil akhir yang menjadi parameter keberhasilan atau kegagalan lembaga/instansi pendidikan dalam menjalankan roda pendidikannya. Maka untuk mewujudkannya perlu melibatkan sumber daya yang secara efektif pada tiap tingkatan kemanaajemennanya atau kestrategiannya. Secara spesifik 4 maksud utama penetapan tujuan, yaitu: 1) Penentuan tujuan memberi arah dan panduan bagi para pelaksana di semua tingkatan. Apabila semua pelaksana sampai tingkat yang paling bawah mengetahui dengan jelas apa yang ingin dicapai, maka lebih kecil kemungkinan akan terjadi kesalahan-kesalahan dalam pengambilan keputusan. 2) Penentuan tujuan membantu lembaga/instansi pendidikan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif. 3) Penentuan tujuan membuat lembaga/instansi pendidikan mengukuhkan identitas dirinya melalui budaya lembaga/instansi pendidikan (*education culture*). 4) Penetapan tujuan membuat lembaga/instansi pendidikan mampu melakukan evaluasi dan melakukan perbaikan yang diperlukan untuk kembali fokus dalam mencapai tujuan yang ditetapkan (Hery, 2012).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi kepala madrasah dalam mengaplikasikan visi dan misi di MTsN 5 Tabalong tergambar pada uraian berikut: 1) Ketercapaian strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam mengaplikasikan visi dan misi ialah dengan cara menggunakan beberapa strategi di dalam mencapai visi dan misi yang ada serta mengaplikasikan visi dan misi tersebut dengan cara menentukan dan menetapkan warga madrasah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Kepala MTsN 5 Tabalong juga selalu aktif di semua kegiatan di madrasah dan bahkan orang yang paling pertama di dalam mengayomi warganya, karena tidak hanya memerintah saja, namun juga terlibat langsung di dalamnya. 2) Tujuan jangka panjang ialah menjadikan MTsN 5

Tabalong sebagai MTsN terdepan di Kabupaten Tabalong pada tahun 2030. Adapun program jangka pendek tersebut dicapai dalam 1 sampai 5 tahun dan hal tersebut tergambar dari visi dan misi yang ada. Sedangkan program yang sudah dilaksanakan, di antaranya mengikuti sertakan lomba di tingkat kabupaten dan juga provinsi dan bahkan sampai tingkat nasional, mengikuti sertakan para guru di dalam pelatihan keguruan, dan memiliki ekstra kurikuler yang dibina oleh orang yang berkompeten.

REFERENSI

- Abdullah, Trisno Yuwono Dang Pius, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Praktis*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Akdon, *Strategic Management for Education Management*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Barnawi, *Buku Pintar Mengelola Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Carlson, Robert V. Gary Awkerman, *Educational Planning: Concepts, Strategies, and Practices*, USA: Longman, 1991.
- Coleman, Tony Bush Maranne, *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*, Jogjakarta: Ircisod, 2012.
- Danim, Sudarwan, *Menjadi Komunitas Pembelajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Depdikbud RI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- Effendy, Onong Uchjana, *Human Relation dan Public Relation*, Bandung: Mandar Maju, 1993.
- Hery, *Manajemen Strategik*, Jakarta: Grafindo, 2018.
- Martana, Salmon Priaji, Problematika Penerapan Metode *Field Research* untuk Penelitian Arsitektur Vernakular di Indonesia, Institut Teknologi Bandung, *Dimensi Teknik Arsitektur*, 2006, Vol. 18, No. 2.
- Masyuri dan Zainuddin, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dan Aplikasi*, Malang: Refika Aditama, 2008.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Muhaimin, Sutiah, dkk, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Musfah, Jejen, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*, Jakarta: Pranadamedia Group, 2015.
- Mutohar, Masrokan, *Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013,
- Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Presindo, 2012.
- Priansa dan Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Robbins, Stephen R. *Perilaku Organisasi Jilid I*, Jakarta: Ineka Gramedia, 2003.
- Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan, Konsep dan Aplikasi*, Purwokerto: Stain Press, 2010.
- Scott, Cynthia D. dkk., *Organizational Vission, and Mission, terj. Ati Cahayani, Visi, Nilai, dan Misi organisasi*, Jakarta: Indeks, 2010.
- Sulaiman, Abi Daud bin As-Sajastani, *Sunan Abi Daud Jilid 2*, Beirut: Darul Fik, 1994.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Usman, Husaini, *Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Widjaya, AW., *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.

Zahroh, Aminatul, *Total Quality Management, Teori dan Praktik Manajemen Untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.